

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan secara umum sebagai *entity* dengan maksud melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak yang berkepentingan atas usaha tersebut. Perusahaan melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari laba, termasuk didalamnya kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Tercatat jumlah pengusaha di Indonesia saat itu sebanyak 56.539.560 unit atau sekitar 99,99% sedangkan sisanya merupakan unit usaha besar (Bank Indonesia)

Pemerintah dan legislatif membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Adanya payung hukum tersebut maka tidak perlu dikhawatirkan lagi mengenai permodalan karena di dalamnya sudah terdapat peraturan mengenai pendanaan dan fasilitas oleh perbankan dan jasa keuangan non-bank.

Kegiatan UMKM tentu tidak terlepas dari kegiatan pencatatan laporan keuangan. Setiap usaha harus memiliki catatan atas kegiatan usaha mereka, baik itu usaha berskala kecil maupun usaha yang berskala besar. Pencatatan kegiatan

usaha sangat diperlukan untuk keberlangsungan suatu usaha dan di dalam dunia usaha dinamakan bahasa bisnis.

Akuntansi merupakan bahasa bisnis untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak tertentu mengenai sejauh mana kegiatan usaha sudah dilaksanakan. Menurut Hery (2016:2) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi sering juga disebut bahasa bisnis, semakin baik kita memahami bahasa tersebut maka semakin baik pula kita dapat mengelola suatu perusahaan.

Hasil akhir dari aktifitas bisnis sebuah usaha tergambar dalam suatu laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh pemilik sebuah usaha. Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengiktisaran dan pelaporan. Suatu Laporan keuangan meliputi informasi mengenai penjualan, pendapatan, persediaan barang dagang, penggajian, modal, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi merupakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generelly Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Laporan keuangan harus memiliki kualitas seperti relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding dan lengkap. Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan dengan kekayaan dan kewajiban,
- 2) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha,
- 3) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba,
- 4) Menyajikan informasi lain sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi, menurut Sumarso S.R (2008:23) konsep-konsep akuntansi adalah sebagai berikut:

- (1) konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain
- (2) Konsep kesinambungan (*Going concern concept*), yaitu konsep dimana usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas,
- (3) Konsep satuan pengukur (*unit of measure concept*), yaitu konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang,
- (4) Dasar-dasar pencatatan, yaitu a) Dasar kas (*cash basic*) yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar, b) Dasar akrual (*accrual basic*) yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan,
- (5) Konsep objektif (*objectivity concept*), yaitu catatan dan laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang objektif,
- (6) Konsep periode waktu, yaitu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan,
- (7) Konsep penandingan

(*matching concept*), pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Tujuan di terbitkannya SAK ETAP yakni untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena belum memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), laporan keuangan yang lengkap meliputi : (1) Neraca, menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode; (2) Laba Rugi, menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut; (3) Laporan Perubahan Ekuitas, menunjukkan perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode; (4) Laporan Arus Kas, Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan; (5) Catatan atas Laporan Keuangan, Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pernah dilakukan oleh Irena Puspi Hastuti (2010) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada

Usaha Penjualan Minyak Tanah dan Solar Di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir, dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa usaha minyak tanah dan solar secara keseluruhan belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmatatul Iqbar (2014) yaitu pada usaha depot air minum dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha air minum isi ulang di kecamatan tampan kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian serupa pernah juga di lakukan Rizqi Ananda (2017) terhadap usaha parfum isi ulang di kecamatan tampan Pekanbaru dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Parfum Isi Ulang di Kecamatan Tampan Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Berdasarkan hasil survey lapangan di kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir terdapat 22 usaha Parfum isi ulang.

Survey Pertama dilakukan pada usaha Lux parfum yang beralamat di jalan Sederhana dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Untuk persediaan pemilik hanya berpatok pada stok yang masih tersisa. Pemilik tidak memisahkan antara

pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangganya. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan pengeluaran.

Survey kedua dilakukan pada usaha AR Parfum yang beralamat di jalan Sungai Beringin dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Untuk persediaan pemilik hanya berpatok pada stok yang masih tersisa. Untuk mengetahui keuntungan pemilik menjumlahkan pendapatan yang diterima atas penjualan barang dengan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan. Pemilik belum memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

Survey ketiga dilakukan pada DBSJ Parfum dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada satu buku catatan harian. Dalam perhitungan laba rugi pemilik menjumlahkan penerimaan atas penjualan barang dengan pengeluaran perharinya. Untuk pengeluaran kas pemilik juga memasukkan biaya listrik dan biaya lain-lain seperti biaya perlengkapan dan biaya konsumsi. Pemilik usaha telah memisahkan antara keuangan usaha parfum dengan keuangan rumah tangganya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha parfum isi ulang yang ada di Kecamatan Tembilahan dengan judul : “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PARFUM ISI ULANG DI KECAMATAN TEMBILAHAN INDRAGIRI HILIR”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha parfum isi ulang di kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha parfum isi ulang sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- 2) Bagi pengusaha parfum isi ulang, yaitu sebagai masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian yang sejenis terhdap permasalahan yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini dibagi dalam enam bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menggambarkan mengenai tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan, lama berusaha, modal usaha, dan jumlah pegawai.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan berisikan saran yang diharapkan berguna bagi perusahaan kecil.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau